

PENGARUH *PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**SINDI KRISTIANI
18622182**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

PENGARUH *PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

SINDI KRISTIANI
18622182

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SINDI KRISTIANI
NIM : 18622182

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Andres P Sitepu, S.E., M.Ak

NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

Hasnarika, S.Si., M.Pd.

NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.

NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH *PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SINDI KRISTIANI
NIM : 18622182

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Andres P Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019 / Asisten Ahli

Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

Aulia Dewi Gizta S.E., M.Ak.
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 14 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sindi Kristiani
NIM : 18622182
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.42
Program Studi : S1- Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Sales Growth, Liquidity* dan *Firm Size* Terhadap *Capital Structure* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 06 Februari 2023

Penyusun

SINDI KRISTIANI
18622182

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu member semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasahi dan sayangi.

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang telah diberikan yang tak terhingga dan tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama Bahagia

Sahabat-Sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun kadang-kadang kita bertengkar, tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan saya lupakan. Terima kasih atas dukungannya

HALAMAN MOTTO

Melihat mimpi kita terwujud itu memang menyenangkan tapi bisa hidup untuk hari ini pun sudah cukup

-Portgas D Ace

Jangan sia-siakan kesempatan yang ada, akan membosankan kalau sampai kau menyesalinya nanti

-Franky

Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha

-Roronoa Zoro

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan YME atas segala berkah dan karunia-Nya, yang memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strarta 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH *PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan semua pihak serta bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Andres P Sitepu, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hasnarika, S.Si.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan kepada penulis.
9. Eko yang setia menemani dan selalu memberi dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Penulis

SINDI KRISTIANI
NIM. 18622182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	
.....	xxii
i	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	14
2.1.1 <i>Capital Structure</i>	14
2.1.2 <i>Profitability</i>	21
2.1.3 <i>Sales Growth</i>	24

2.1.4 <i>Liquidity</i>	25
2.1.5 <i>Firm Size</i>	28
2.2 Hubungan Antar Variabel	29
2.2.1 Hubungan <i>Profitability</i> terhadap <i>Capital Structure</i>	29
2.2.2 Hubungan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Capital Structure</i>	30
2.2.3 Hubungan <i>Liquidity</i> terhadap <i>Capital Structure</i>	31
2.2.4 Hubungan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Capital Structure</i>	32
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis Penelitian	34
2.5 Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis Data	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	41
3.5 Definisi Operasional Variabel	43
3.6 Teknik Pengolahan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	46
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian	53
3.8 Jadwal Penelitian	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2 Sejarah Singkat PT.Bursa Efek Indonesia.....	57
4.1.2 Visi dan Misi PT.Bursa Efek Indonesia	58
4.1.3 Struktur Organisasi PT.Bursa Efek Indonesia.....	59

4.2 Data Penelitian	61
4.2.1 <i>Profitability</i>	62
4.2.2 <i>Sales Growth</i>	66
4.2.3 <i>Liquidity</i>	70
4.2.4 <i>Firm Size</i>	74
4.2.5 <i>Capital Structure</i>	77
4.3 Analisis Data	81
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	81
4.3.2 Estimasi Regresi Data Panel	84
4.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	86
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	88
4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda	92
4.3.6 Uji Hipotesis Penelitian.....	93
4.4 Pembahasan	96
4.4.1 Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	97
4.4.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	98
4.4.3 Pengaruh <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	99
4.4.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	101
4.4.5 Pengaruh <i>Profitability, Sales Growth, Liquidity</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Capital Structure</i>	102
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Penelitian	39
2.	Sampel Penelitian	42
3.	Daftar Perusahaan	42
4.	Definisi Operasional Variabel	44
5.	Jadwal Penelitian	56
6.	Daftar Perusahaan	61
7.	Jumlah Profitability Perusahaan Food & Beverage	62
8.	Jumlah Sales Growth Perusahaan Food & Beverage	66
9.	Jumlah Liquidity Perusahaan Food & Beverage	70
10.	Jumlah Firm Size Perusahaan Food & Beverage	74
11.	Jumlah Capital Structure Perusahaan Food & Beverage	78

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Grafik Struktur Modal.....	4
2.	Grafik Profitability.....	65
3.	Grafik Sales Growth.....	69
4.	Grafik Liquidity.....	73
5.	Grafik Firm Size.....	77
6.	Grafik Capital Structure.....	81
7.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
8.	Hasil Uji Common Effect Model.....	84
9.	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	84
10.	Hasil Uji Random Effect Model.....	85
11.	Hasil Uji Chow.....	86
12.	Hasil Uji Hausman.....	87
13.	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	88
14.	Hasil Uji Normalitas.....	89
15.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
16.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
17.	Hasil Uji Autokorelasi.....	92
18.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
19.	Hasil Uji T.....	94
20.	Hasil Uji F.....	96
21.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran

Judul Lampiran

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2 : Data *Profitability, Sales Growth, Liquidity, Firm Size* dan *Capital*

Structure

Lampiran 3 : Hasil Pengujian E-Views 12

Lampiran 4 : Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *PROFITABILITY*, *SALES GROWTH*, *LIQUIDITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sindi Kristiani, 18622182, Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
sindikristiani31@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *capital structure*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 26 perusahaan yang ditentukan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur subsektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Alat yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi data panel, uji pemilihan model terbaik, regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis adalah E-Views versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Sedangkan *sales growth* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *capital structure*. *Liquidity* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *capital structure* dan *firm size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *capital structure*. Namun, *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *capital structure*.

Kata kunci : Capital structure, profitability, sales growth, liquidity, firm size

Dosen Pembimbing 1 : Andres P Sitepu, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, SALES GROWTH, LIQUIDITY AND FIRM SIZE ON THE CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Sindi Kristiani, 18622182, *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang
sindikristiani31@gmail.com

This study aims to determine the effect of profitability, sales growth, liquidity and firm size on capital structure. This study has a sample of 26 companies which are determined using the sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative research method. The research object is a food & beverage sub-sector manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The data used is secondary data. The tools used to test panel data estimation model selection, best model selection test, panel data regression, classic assumption test and hypothesis testing are E-Views version 12.

The results of this study indicate that profitability partially has no significant effect on capital structure. While sales growth partially has no significant effect on capital structure. Liquidity partially has a negative and significant effect on capital structure and firm size partially has an insignificant effect on capital structure. However, profitability, sales growth, liquidity and firm size simultaneously affect the capital structure.

Keywords: Capital structure, profitability, sales growth, liquidity, firm size

Supervisor 1 : Andres P Sitepu, S.E., M.Ak

Supervisor 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian yang ada pada Indonesia, membuat setiap perusahaan berusaha untuk menonjolkan keunggulan bersaingnya supaya bisa tetap unggul dari para pesaingnya. Perusahaan dapat menonjolkan keunggulan bersaingnya dengan cara menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, seperti fungsi penjualan, fungsi pemasaran, fungsi keuangan, serta fungsi personalia. dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, perusahaan perlu memperhatikan aspek pendanaannya agar pengalokasian dana benar dan tepat sehingga fungsi-fungsi dari perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Aspek pendanaan perusahaan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan internal berasal dari laba ditahan yang dimiliki perusahaan dan juga total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pendanaan eksternal bisa berasal dari kebijakan investasi serta kebijakan hutang yang diterapkan perusahaan, kebijakan ini sangat erat kaitanya dengan struktur modal perusahaan. Persaingan dalam bisnis di seluruh dunia hampir tidak mengalami peningkatan, terutama pada perusahaan manufaktur yang berusaha meningkatkan lagi nilai perusahaan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau pemegang saham dengan cara meningkatkan lagi pendapatan (Sunarto & Rely, 2017). Menurut (Darya & Maesaroh, 2016) mengatakan bahwa untuk dapat memiliki pendapatan yang baik, maka seorang manajer keuangan

maupun direktur harus bersikap tegas dalam memilih atau memutuskan hal mengenai pendanaan pada perusahaan, karena hal tersebut memiliki kaitan terhadap operasi perusahaan.

Sebagian perusahaan yang sudah *go public* tidak cuma bertujuan meraih laba, namun mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan ataupun memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Fathoni & Rodoni, 2018). Keputusan pendanaan memegang peranan berarti dalam suatu perusahaan untuk kelanjutan usahanya. Dengan pendanaan yang layak, perusahaan bisa membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Struktur modal termasuk dalam variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu struktur modal juga sebagai bahan pertimbangan bagi penanam modal untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan modalnya.

Perusahaan menghadapi banyak keputusan yang sulit dan harus dapat mempertimbangkannya dengan matang, karena dari hasil suatu keputusan dapat berdampak pada perusahaan tersebut dimasa mendatang. Salah satu keputusan yang merupakan hal paling penting dan harus dihadapi oleh perusahaan ialah mengenai *leverage* atau keputusan struktur modal (Li & Stathis, 2017). Pengetahuan dan kesadaran pada perusahaan mengenai struktur modal sangatlah penting, informasi mengenai struktur modal tidak hanya untuk pemegang saham dan investor saja, melainkan juga untuk kreditor, karena keputusan pembiayaan perusahaan banyak bergantung pada nilai pangsa pasar (Yazdi & Mohammadian, 2017).

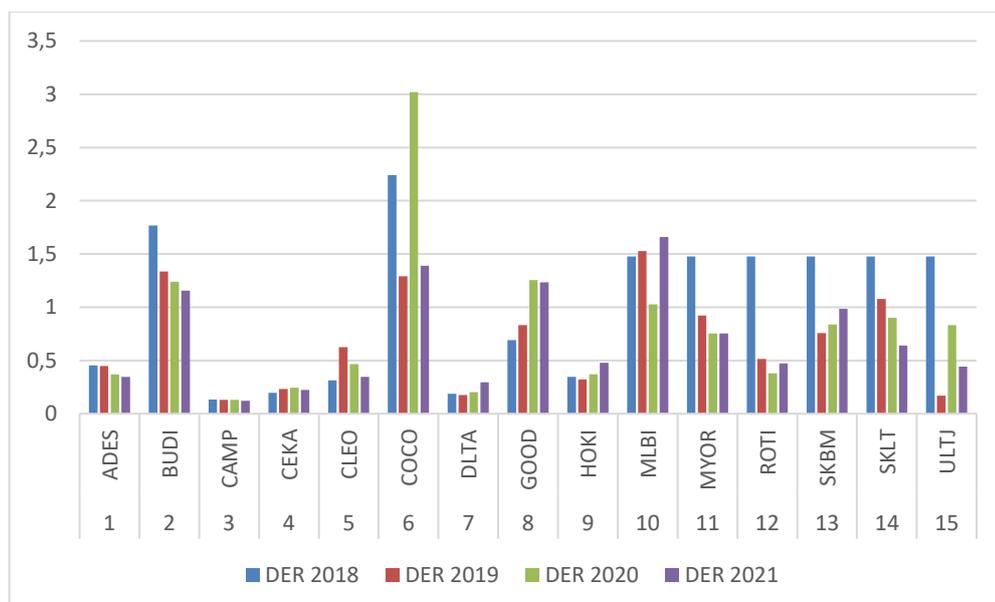
Perusahaan membiayai investasi mereka dalam setiap tahun berasal dari campuran sumber internal dan eksternal yang sebagian besar terdiri dari laba ditahan hingga penggunaan utang dan penerbitan saham (Yunos, 2016). Struktur modal merupakan metode perusahaan untuk dapat menggunakan berbagai macam sumber dana dalam membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan, dan salah satunya menggunakan sumber campuran seperti utang dan ekuitas. Dalam penggunaan utang dapat berasal dari obligasi, hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek, sedangkan dalam ekuitas dapat mencakup saham biasa, saham preferen atau saldo laba (Nhung et al., 2017). Struktur modal yang optimal yakni terdapat kombinasi antara utang atau ekuitas serta mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang nantinya akan mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut (Mota & Moreira, 2017)

Secara teoritik untuk dapat meningkatkan lagi nilai perusahaan, dapat ditentukan dari struktur modal maupun biaya modal, dan seperti yang telah diketahui bahwa struktur modal merupakan pembiayaan keuangan yang berasal dari komposisi hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya (Kuncoro & Hidayat, 2014). Salah satu hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan permodalan yakni mengenai karakteristik struktur modal pada perusahaan, karena struktur modal pada perusahaan mampu meningkatkan lagi nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya, karena alasan para investor menanamkan modalnya yakni salah satunya mengharapkan

adanya tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah (Septantya et al., 2015).

Untuk bisa menghadapi krisis yang tengah terjadi, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dibidang produksi, sumber daya manusia dan keuangan agar dapat meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, memerlukan berbagai faktor pendukung yang kuat, salah satunya mempunyai pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang sangat baik. Salah satu keputusan pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal.

Gambar 1.2
Grafik Struktur Modal



Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *debt to equity* (DER) pertahun dari tahun 2018-2021 di beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI berada dibawah satu. Rata-rata DER untuk tahun 2018 adalah 0,765, untuk tahun 2019 adalah sebesar 0,690, untuk tahun 2020 sebesar 0,802 dan untuk tahun 2021 adalah sebesar 0,703. Rata-rata nilai DER di tiap tahunnya pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* cukup stabil.

Namun jika dilihat dari masing-masing perusahaan ternyata beberapa perusahaan memiliki DER diatas satu. Perusahaan PT.Budi Starch & Sweetener Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk dan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2021 nilai DER tidak ada yang berada dibawah 1 dan beberapa perusahaan lainnya memiliki nilai DER yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai DER yang berada dibawah satu berarti perusahaan memiliki jumlah modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang dan hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri. Karena kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai nilai DER kurang dari satu. Karena jika DER lebih besar dari satu berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

Jika perusahaan memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun berada di atas nilai 1, artinya beberapa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan dana eksternal untuk kegiatan operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hadinugrohon & Harmadi, 2018) yang menyimpulkan bahwa Indonesia

memiliki hutang jangka panjang yang lebih tinggi terutama pada perusahaan manufaktur sektor makanan, kontraktor, dan jasa.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitiannya (Amirul & Ramakrishnan, 2018) mengungkapkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh *firm size*, *profitability*, *tangibility*, *liquidity*, *growth*, *non-tax debt shield*, dan *business risk*. Dalam penelitian ini membatasi dan memfokuskan empat variabel karena adanya fenomena gap dan *research gap* dari faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure* selama periode pengamatan dan peneliti memilih faktor-faktor yang dianggap dominan dalam mempengaruhi perilaku struktur modal, faktor yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size*.

Struktur modal sendiri merupakan perbandingan atau proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai proyek investasi sehingga dengan mengetahui struktur modal, para investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan keuntungan atas investasinya serta seberapa besar return yang akan diperoleh. Faktor pertama yang mempengaruhi *capital structure* adalah *profitability*. *Profitability* merupakan suatu indikator yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Hamidah, 2016). Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan *return* yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dengan analisis profitabilitas, dapat mengidentifikasi penyebab untung atau rugi. *Profitability* dalam penelitian ini diukur dengan *Return on assets (ROA)*, dikarenakan ROA mencerminkan tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva. Hasil perhitungan *profitability* sendiri menunjukkan hasil kinerja dari suatu perusahaan, semakin besar rasio yang dihasilkan oleh *profitability* maka semakin baik juga kinerja dari perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *capital structure* adalah *sales growth*. Menurut (Dewinigrat & Mustanda, 2018) *sales growth* merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri. Pertumbuhan Penjualan merupakan perbandingan dari perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam jumlah total penjualan pada aktiva akhir tahun terhadap awal tahun. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator tentang kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya (Johan & Septariani, 2021). Jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih memilih memakai sumber dana internal untuk mencukupi kebutuhan modal

yang berarti penggunaan sumber dana eksternal atau hutang sangatlah sedikit atau tidak sama sekali. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi biasanya mendapatkan kepercayaan dari pihak luar, jika pihak luar atau asing tersebut akan memberikan hutang dalam jumlah yang cukup besar.

Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitasnya harus memiliki kebutuhan dana yang besar dengan cara menggunakan utang, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Demikian besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal dilakukan untuk menguji kembali beberapa variabel seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & S, 2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. (Nadzirah et al., 2016) mengemukakan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (Mahfud, 2016) mengemukakan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. (Nita & Hairul, 2017), mengemukakan profitabilitas,

likuiditas, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, secara parsial variabel struktur modal adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki volume perdagangan yang luas sangat membutuhkan modal maupun dana yang besar untuk mengembangkan produknya, sehingga akan memengaruhi struktur hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel yang berbeda dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Profitability, Sales Growth, Liquidity* dan *Firm Size* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan dalam peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *capital structure* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER).
3. Variabel independen *profitability* diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).
4. Variabel independen *sales growth* diukur dengan membandingkan penjualan di tahun tertentu dikurangi dengan penjualan di tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan penjualan di tahun sebelumnya.
5. Variabel independen *likuidity* diukur dengan rumus *current ratio* (CR).
6. Variabel independen *firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4 Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5 Untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *capital structure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ilmu ekonomi khususnya struktur modal.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis baik segi teoritis maupun konseptual mengenai pengaruh *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *capital structure*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara konkret atau setidaknya dapat memperbaiki mengenai pengaruh *profitability*, *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* terhadap *capital structure*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan maupun fenomena yang dimuat ke dalam latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan usulan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel , definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi hasil pengolahan data penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Capital Structure*

Menurut Wangsawinangun (Prastika & Candradewi, 2019) Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal adalah proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan yang tercermin pada neraca di sisi pasiva (Radjamin & Sudana, 2014). Menurut (Kartika, 2016) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Sedangkan menurut (Novitayanti & Rahyuda, 2018) struktur modal adalah kombinasi dari penggunaan utang dan modal sendiri pada struktur keuangan jangka panjang perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk mendapatkan struktur

modal optimal. Menurut (Radjamin & Sudana, 2014) struktur modal adalah proporsi pembiayaan permanen perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari kombinasi utang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, dan akumulasi laba ditahan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dengan alasan karena DER mencerminkan perbandingan antara total debt atau total hutang dengan total modal sendiri sehingga dari informasi tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut didanai lebih banyak dari dana hutang (modal eksternal) atau modal sendiri (Laksana & Widyawati, 2016). Menurut (Kasmir, 2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio tersebut diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) yaitu diperoleh dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Secara umum menurut (Fahmi, 2014) teori struktur modal terdapat 2 jenis, yaitu :

1. *Balancing Theories*

Balancing theories merupakan teori yang menjelaskan tentang kebijakan perusahaan untuk dana tambahan dengan mencari pinjaman ke bank atau dengan menerbitkan obligasi. Namun, ada risiko yang perlu ditanggung dengan menerapkan *balancing theories* ini, diantaranya:

- a. Dibutuhkan jaminan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya jika perusahaan meminjam dana ke bank. Dan jika perusahaan tidak mampu membayar angsuran diatas batas waktu yang telah ditentukan, maka jaminan tersebut akan diambil dan dilelang untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman.
- b. Jika dengan menjual obligasi untuk mendapatkan dana, risiko yang dihadapi adalah jika tidak mampu membayar bunga obligasi secara tepat waktu maka perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan untuk mengatasinya, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Yang terakhir, perusahaan telah membuat nilai perusahaan dimata publik menurun karena menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam mengelola manajemen struktur modal.

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan teori tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan menjual aset yang dimilikinya. Dalam kebijakan teori ini perusahaan melakukannya dengan mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya adapun beberapa solusi yang dapat

dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil risiko jika menerapkan teori ini, diantaranya:

1. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
2. Menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian sebelum keputusan tersebut dibuat. Artinya keputusan tersebut dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang dari segi matematis dan analisis kualitatifnya.
3. Menerapkan kebijakan yang bersifat kontrol keras terhadap apa yang sudah diambil. Artinya setelah keputusan tersebut diambil maka perusahaan harus melaksanakannya secara betul-betul dan penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal.

Menurut William didalam (Mulyawan, 2015) pola struktur modal di seluruh dunia, yaitu sebagai berikut :

1. Struktur modal di beberapa negara berbeda-beda.
2. Pola struktur modal setiap industry berbeda-beda.
3. Utang berbanding terbalik dengan profitabilitas.
4. Pajak yang memengaruhi struktur modal, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Menurut Riyanto didalam (Mulyawan, 2015), beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat bunga, tingkat bunga yang berlaku akan menentukan struktur modal dan memengaruhi jenis modal yang akan digunakan untuk memakai saham atau obligasi.

2. Stabilitas *earning*, stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh perusahaan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan utang tetap atau tidak.
3. Susunan aktiva, banyak industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.
4. Risiko aktiva, risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaannya, semakin besar risikonya.
5. Jumlah modal yang dibutuhkan, jumlah modal yang diperlukan atau dibutuhkan akan memengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan besar, perusahaan harus menggunakan sekuritas secara bersamaan.
6. Keadaan pasar modal, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh dana melalui penjualan sekuritas, perusahaan harus memerhatikan kondisi pasar modal.
7. Sifat manajemen, perusahaan yang optimis terhadap masa depan akan berani menanggung risiko besar sehingga akan lebih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
8. Besarnya perusahaan, perusahaan besar adalah perusahaan yang sahamnya tersebar sangat luas, penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak memengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas. Perusahaan besar pada umumnya lebih menyukai penerbitan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Adapun menurut (Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., 2017) Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal yaitu sebagai berikut :

1. *Growth rate*, pertumbuhan penjualan masa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar.
2. *Sales stability*, stabilitas penjualan. Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.
3. *Asset structure*, sktruktur aktiva. Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan keci, maka perusahaan memerlukan pinjaman
4. *Management attitudes*, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk everse*). Manajemen berani dalam hal ini,

manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang. Sebaliknya manajemen yang tidak menyukai risiko, manajemen tidak berani melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.

5. *Market conditions*, keadaan pasar modal. Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.
6. *Taxes*, pajak. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

Faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, fluktuasi nilai tukar valuta asing, dan keadaan pasar modal yang merupakan faktor-faktor tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Novitayanti & Rahyuda, 2018). Teori-teori dari struktur modal bertujuan untuk memberikan landasan berpikir untuk mengetahui bagaimana manajer mengolah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang mampu menghasilkan struktur modal optimal bagi perusahaan tersebut. Suatu struktur modal dapat dikatakan

optimal apabila keadaan dimana risiko dan pengembaliannya seimbang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Prastika & Candradewi, 2019).

2.1.2 Profitability

Profitabilitas didefinisikan sebagai pendapatan dari perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Prastika & Candradewi, 2019). Perusahaan akan menggunakan utang yang relatif lebih rendah jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sianipar & Ompusunggu, 2020)

Menurut (Fahmi, 2014) definisi profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Kasmir, 2012) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan perbandingan yang dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah perusahaan sanggup memperoleh laba melalui gambaran manajemen yang terlihat dari sebuah annual report perusahaan tersebut. Sementara itu rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menghubungkan perbandingan laba dengan penjualan serta investasi serta rasio yang menunjukkan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin On Sales, Return On Assets, Return On Wealth* dsb).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir, 2019) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, Menurut (Kasmir, 2012) :

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset menurut (Kasmir, 2012) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Persentase ini dinyatakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Brigham & Houston, 2018) “*Return On Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

4) *Earning Per share (EPS)*

Menurut (Brigham & Houston, 2018) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2.1.3 *Sales Growth*

Menurut (Dewinigrat & Mustanda, 2018) *sales growth* merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Pertumbuhan atas penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut (Hendri & Agusrianti, 2019).

Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan dan penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan penjualan yang

relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan beban tetap lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Yapi & Wibowo, 2019). Menurut (Oktamawati, 2017) pertumbuhan penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berguna untuk pengukuran kinerja penjualan perusahaan. Kesanggupan perusahaan untuk menambah tingkat penjualan dari periode ke periode lainnya dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau perbandingan antara kenaikan jumlah penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2.1.4 Liquidity

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2018). Menurut (Kasmir, 2012) rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Menurut Riyanto (2010) didalam (Astakoni & Utami, 2019) menyebutkan pengertian rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah

kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (hutang lancar) yang segera harus dipenuhi.

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2019), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
5. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.1 Indikator *Liquidity*

Menurut (Mayasari dkk, 2018) rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya jauh lebih likuid dari pada piutang, dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2.1.5 Firm Size

Ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan produk maupun jasa serta sumber daya manusia dijadikan sebagai total aset pada perusahaan (D. A. intan Y. M. Dewi & Sudiartha, 2017). Menurut Copelad (2008) didalam (Jannah & Yuliana, 2021) ukuran perusahaan pada perusahaan yang sudah besar atau sudah lama berdiri dapat menentukan tingkat profitabilitas dan stabilitas, selain itu kemudahan akses pada pasar modal dan biaya transaksi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dan masih belum lama berdiri.

Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih sedikit melakukan manajemen laba, oleh karena itu semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya. Menurut (Silalahi & Sihotang, 2021) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasipasar diatas 5 triliun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*) perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasarnya antara 1 triliun samapi 5 triliun.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang kurang dari 1triliun.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaanaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Silalahi & Sihotang, 2021).

Menurut (Silalahi & Sihotang, 2021) ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN Total asset}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Profitability* terhadap *Capital Structure*

Menurut Weston dan Brigham (2006) didalam (R. Dewi et al., 2019), perusahaan dengan tingkat *return on assset* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit hal yang sama juga dikemukakan oleh Brigham & Joel, (2011) didalam (Purnami & Susila, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Perusahaan yang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak profitable. Hal itu dikarenakan perusahaan yang profitable akan lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dari pada menggunakan hutang (Septiani & Suaryana, 2018). Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan dengan kondisi keuangan yang tergolong baik lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan menggunakan dana eksternalnya (relatif rendah). Pendanaan eksternal akan dilakukan sebagai alternatif jika sumber dana internal sudah tidak lagi mencukupi. Hal ini didukung oleh penelitian (Deviani & Sudjarni, 2018), (Sawega & Deannes Isyuardhana S.E, 2019) dan (Amirul & Ramakrishnan, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.2.2 Hubungan *Sales Growth* terhadap *Capital Structure*

Menurut Weston dan Brigham didalam (Oktamawati, 2017), perusahaan yang pertumbuhan penjualannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Brigham dan Houston (2001) didalam (Krisnanda & Wiksuana, 2015) mengatakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tidak stabil.

Selain itu, pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman, dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan baik dinilai mempunyai prospek baik dalam perkembangannya dan ini mengurangi risiko. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Hal ini didukung oleh (Suweta & Dewi, 2016), (Paramitha & Wijana Asmara Putra, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*.

2.2.3 Hubungan *Liquidity* terhadap *Capital Structure*

Menurut Kasmir (2010) didalam (Purnami & Susila, 2021) menyatakan adanya hubungan yang erat antara likuiditas dengan struktur modal. Menurut Astuti (2004) didalam (Purnami & Susila, 2021) tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, sehingga dapat menurunkan total utang yang menyebabkan struktur modalnya berkurang. Jadi semakin tinggi likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah

Berdasarkan *pecking order theory*, tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung menahan perusahaan untuk menggunakan hutang karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki dana internal yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan dana internal daripada menggunakan dana eksternal (Wulandari & Artini, 2019). Manajer cenderung menggunakan pembiayaan yang diprioritaskan pada laba ditahan, lalu

hutang dan opsi terakhir penerbitan saham baru (Dewinigrat & Mustanda, 2018). Hal ini didukung oleh (Priyagung, 2019), (Puspitasari, 2022a), (Septiani & Suaryana, 2018), (Z.A et al., 2021) dan (Prastika & Candradewi, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital structure*.

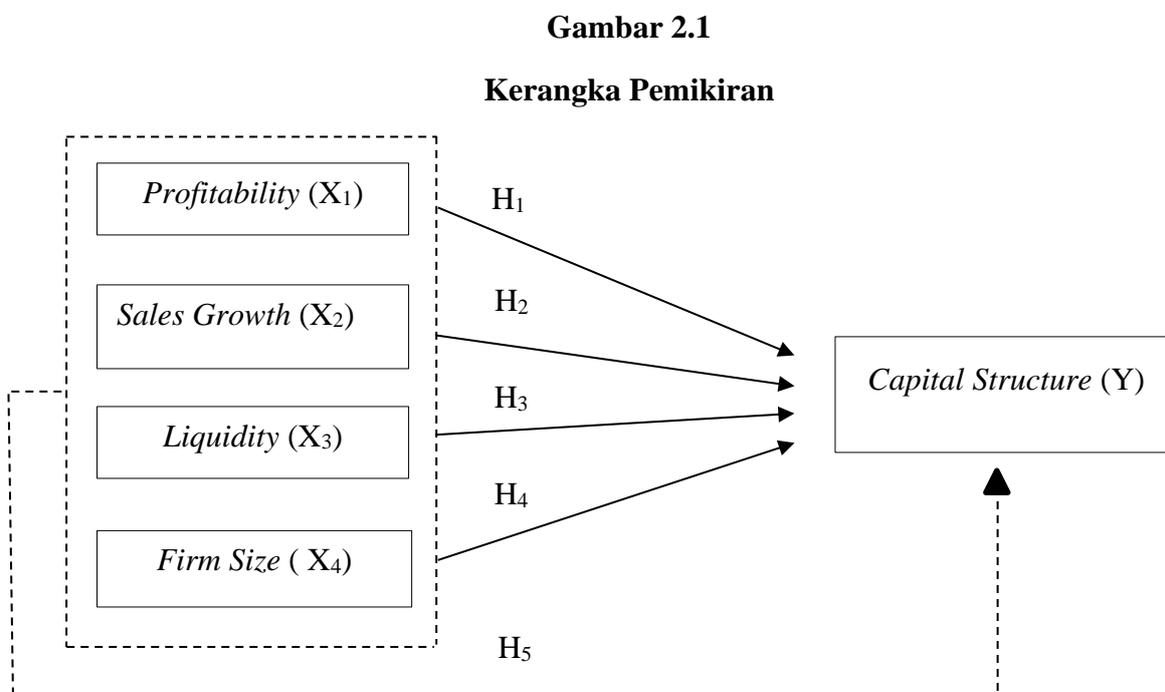
2.2.4 Hubungan *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

Brigham & Houston (2001) didalam (Krisnanda & Wiksuana, 2015) menyatakan bahwa ukuran sebuah perusahaan sering kali menentukan reputasi dan citranya di mata masyarakat. Menurut (Andika & Sedana, 2019) semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang atau lebih mudah dalam memperoleh suatu pinjaman. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Semakin besar sebuah perusahaan maka kecendrungan menggunakan dana eksternal juga besar. Hal ini menunjukkan bahwa *size* sangat berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan karena perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry (Komalasari et al., 2020) Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Z.A et al., 2021), (Sumedrea, 2015) dan (Antoni et al., 2016) bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structure*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan keterkaitan antar variabel penelitian (Dewinigrat & Mustanda, 2018). Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari independen, dalam hal ini adalah pengaruh *Profitability* (X_1), *Sales Growth* (X_2), *Liquidity* (X_3), *Firm Size* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Capital Structure* (Y). Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Konsep yang digunakan untuk penelitian, 2023

Keterangan

 : Pengaruh X1, X2, X3, X4 Secara Parsial terhadap *Capital Structure*

 : Pengaruh X1, X2, X3, X4 Secara Simultan terhadap *Capital Structure*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penulis yang berdasarkan uraian perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Capital Structure*.

H₂ : Diduga *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Capital Structure*.

H₃ : Diduga *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Capital Structure*.

H₄ : Diduga *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Capital Structure*.

H₅ : Diduga *Profitability, Sales Growth, Liquidity* dan *Firm size* mempengaruhi *Capital Structure* secara simultan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai struktur modal perusahaan telah banyak dilakukan, beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Peneliti terdahulu (D. A. intan Y. M. Dewi & Sudiarta, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Peneliti terdahulu (Dewinigrat & Mustanda, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada sedangkan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Peneliti terdahulu (Apsari & Dana, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Size Terhadap Struktru Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI” berdasarkan penelitian yang dilakukakan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif

dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

4. Peneliti terdahulu (Priyagung, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Growth, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2016)” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh positive signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
5. Peneliti terdahulu (Z.A et al., 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal, 2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 3) Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, 4) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
6. Peneliti terdahulu (Haron, 2014) dengan judul penelitian “*Key factors influencing target capital structure of property firms in Malaysia*” berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Tangibility*, Profitabilitas,

Risiko, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan properti di Malaysia selama periode penelitian.

7. Peneliti terdahulu (Trinh & Phuong, 2015) dengan judul penelitian “*Effects of Financial Crisis on Capital Structure of Listed Firms in Vietnam*” berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil empiris menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan profitabilitas dan *tangibility* berhubungan negatif dengan *leverage* dan hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *leverage* dalam model empiris.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dimana penulis menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder . Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data terhadap peneliti, misalnya harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2014). Jenis data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* tahun 2018 – 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang tersusun di dalam arsip (laporan keuangan tahunan auditan) yang telah dipublikasikan di bursa efek indonesia perusahaan manufaktur . Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2016) menyatakan populasi ialah zona abstraksi yang meliputi obyek/subyek yang memiliki mutu dan partikularitas khusus dengan ditentukan oleh periset untuk dipahami dan setelah itu diambil keputusannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 sebanyak 72 perusahaan.

Tabel 3.1

Tabel Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	ANDI	Andira Agro Tbk.
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	Bisi International Tbk.
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.

24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
27	FAPA	FAP Agri Tbk.
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
30	GOLL	Golden Plantation Tbk.
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
44	MGRO	Mahkota Group Tbk.
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
49	PALM	Provident Agro Tbk.
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
51	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
52	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
53	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
56	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	SMAR	SMART Tbk.
62	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

63	STTP	Siantar Top Tbk.
64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
65	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
67	TGKA	Tiga aksa Satria Tbk.
68	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
69	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
70	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Data diolah, 2023

3.4.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2021
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor <i>food & beverage</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2021.	72
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food & beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap selama periode 2018-2021	(28)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food & beverage</i> yang tidak mengalami laba berturut-turut selama periode 2018-2021.	(16)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food & beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(2)
Total Pemilihan Sampel		26

Menurut kriteria tersebut jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan per tahun pada periode tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak 26×4 periode = 104 sampel.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	Bisi International Tbk.

4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	SMAR	SMART Tbk.
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data diolah, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Profitability</i> (X ₁)	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Sutrisno, 2013)	<i>Return On Asset</i> $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sutrisno, 2013)	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X ₂)	Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, atau dengan kata lain ukuran dalam melihat pertumbuhan tingkat penjualan pada periode tertentu (Sartono, 2017).	$\frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ (Sartono, 2017)	Rasio
<i>Liquidity</i> (X ₃)	Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2013)	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$ (Sutrisno, 2013)	Rasio
<i>Firm Size</i> (X ₄)	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset (Jogiyanto Hartono, 2013)	<i>Firm Size</i> Ln (Total Aset) (Jogiyanto Hartono, 2013)	Rasio

<p><i>Capital Structure</i> (Y)</p>	<p>Struktur modal adalah kombinasi dari penggunaan utang dan modal sendiri pada struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Sutrisno, 2013)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ <p>(Sutrisno, 2013)</p>	<p>Rasio</p>
---	--	---	--------------

Sumber: Data, Diolah 2023

3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah data-data sekunder yang peneliti peroleh dari data panel *e-views* adalah sebuah program aplikasi yang mampu menganalisis ekonometrika secara lengkap dirancang khusus untuk analisa runtun waktu sebagaimana software statistik standar lainnya, *e-views* juga mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis eksplorasi data, simulasi, kontruksi grafik maupun uji-uji hipotesis sederhana, baik parametrik maupun nonparametric.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang sudah tersedia lalu diolah menggunakan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian (Wiratna Sujarweni, 2015). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software Eviews 12*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel menurut (Ghozali, 2017) sekumpulan data di mana perilaku unit *cross-sectional* (contohnya individu, perusahaan, negara, dsb.) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*). Menurut (Sarwono & N.S, 2014) untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 model pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect merupakan metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model tidak fokus pada satu dimensi atau waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama di setiap periode waktu. Model ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool (kelompok). Estimasi yang digunakan yaitu pendekatan kuadrat kecil (*Pooled Least Square*).

Metode ini mengasumsikan nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, dan koefisien slope semua unit *cross section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini, model CEM dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terkait pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

α : *Intercept* model regresi

e_{it} : Komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effects* mengasumsikan terdapatnya pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Oleh sebab itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui, sehingga akan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy. Salah satu cara untuk memperhatikan keunikan *cross section* dalam model regresi panel adalah dengan memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki nilai intersep yang berbeda, namun tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap. Model FEM dinyatakan sebagai berikut ;

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} : e_{it} + u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terkait pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β_{it} : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

α : *Intercept* model regresi

e_{it} : Komponen *error* pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

u_i : Komponen *error cross section*

v_t : Komponen *time series*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

3. *Random Effect Model (REM)*

Berbeda dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen error, yang bersifat acak dan tidak tergantung pada variabel penjelas yang diamati, model ini disebut *Random Effects Model (REM)*. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Dimana $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku *error* gabungan w_{it} memuat dua komponen error yaitu ϵ_i komponen *error cross section* dan u_{it} yang menjadi gabungan dari *error cross section* dan *time series*. Oleh sebab itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk memperoleh estimator yang efektif bagi Model *Random Effects*. Metode yang efektif untuk mengestimasi Model *Random Effects* merupakan *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.7.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect* model dengan *fixed effect* model pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji chow :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model yang terbaik untuk metode regresi ini. Sedangkan jika nilai Prob. Chi-square lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *fixed effect* model dengan *random effect* model pada sebuah penelitian. Hipotesis pada uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini. Sedangkan apabila nilai Prob. Chi-square lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *fixed effect model* adalah model yang terbaik pada metode regresi ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah uji yang dilakukan untuk memilih antara *random effect model* dengan *common effect model* dalam sebuah penelitian.

Hipotesis pada uji lagrange multiplier:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *common effect model* adalah model terbaik yang dapat digunakan dalam metode regresi ini.

Sedangkan apabila nilai Prob. Chi-square lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa *random effect model* adalah model terbaik pada regresi ini.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik histogram maupun grafik normal plot memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal (Silalahi & Sihotang, 2021).

3.7.3.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat (Chasanah & Satrio, 2017). Sebagai syarat dasarnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF < 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regersi.
2. Jika nilai *tolerance* 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas

1. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $\geq (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi hetekodastisitas.
2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< (\alpha) 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi hetekodastisitas.

3.7.3.7 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana *error term* setiap observasi berkorelasi dengan *error term* observasi lainnya (Fauzi et al., 2019). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan percobaan *brush-godfrey* atau lebih dikenal dengan uji lagrange multiplier (LM) yang melihat signifikansi nilai residual order kedua terhadap nilai residual order pertama dan juga nilai *unstandardized coefficients* beta bagian residual order kedua, dengan kriteria:

1. Jika nilai sig. RES_2 adalah $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai sig. RES_2 adalah $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai beta dari RES_2 positif maka terjadi autokorelasi positif dan begitu juga dengan sebaliknya.

Menurut (Ghozali, 2016), Pengujian autokorelasi ini juga dapat dilakukan menggunakan uji *run test*. Pengujian ini didapatkan hipotesis jika variabel antar residual tidak memiliki hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Dalam pengujian ini dapat kita lihat dari nilai signifikansi jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen atau umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Model regresi estimasi yang dipakai untuk membentuk persamaan regresi diatas adalah metode ordinary least square (OLS). Seperti diketahui tujuan dari analisis regresi adalah tidak hanya mengestimasi nilai β_1 dan β_2 , tetapi juga ingin menarik kesimpulan nilai yang benar dari β_1 dan β_2

3.7.5 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya ROA, *Sales Growth*, *Current ratio*, dan *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya ROA, *Sales Growth*, *Current ratio*, dan *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap DER

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0.05

3. Menentukan T hitung dan T tabel

Nilai T tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0.05/2 = 0.02$

(uji 2 sisi) $df_1 = n - k - 1$ $df_2 = n - k$ (k adalah jumlah variabel)

4. Pengambilan keputusan

$T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ atau $-T \text{ hitung} \geq -T \text{ tabel}$ jadi H_0 diterima

$T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak

Pengambilan keputusan berdasar signifikansi adalah sebagai berikut :

Signifikansi > 0.05 jadi H_0 diterima

Signifikansi ≤ 0.05 jadi H_0 ditolak.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya ROA, *Sales Growth*, *Current ratio* dan *Firm Size* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap DER.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya ROA, *Sales Growth*, *Current ratio* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap DER.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0.05

3. Menentukan F hitung dan F tabel

Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0.05 $df_1=k-1$

$df_2=n-k$ (k adalah jumlah variabel)

4. Pengambilan keputusan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

Pengambilan keputusan berdasar signifikansi adalah sebagai berikut :

Signifikansi > 0.05 jadi H_0 diterima

Signifikansi ≤ 0.05 jadi H_0 ditolak.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini yaitu untuk memperkirakan seberapa besar kekuatan variabel independent dalam mendeskripsikan variabel dependent. Angka *R-square* berada diantara nol sampai dengan satu. Apabila angka *R-square* mendekati angka nol diartikan bahwa kemampuan variabel independent dalam mendeskripsikan variabel dependent kurang kuat dan sebaliknya apabila angka *R-square* mendekati angka 1 dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independent dalam mendeskripsikan variabel dependent sangat kuat dan pengaruhnya terhadap variabel dependent semakin besar (I'niswatin et al., 2020).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

N O	Kegiatan	Juli 2022				Agustus 2022				Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penyusunan Laporan			■																		
3	Seminar Proposal												■									
4	Riset ke Perusahaan													■								
5	Pembuatan Skripsi														■							

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, A., & Ramakrishnan, S. (2018). *The Impact of Different Firm Sizes on Capital Structure Determinants among Listed Consumer Product Firms in Malaysia*. 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.31580/jei.v5i2.104>
- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Antoni, Chandra, C., & Susanti, F. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(2), 29–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i2.1429> E-mail
- Apsari, G. A. P. I., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Size Terhadap Struktru Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6842–6871. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i12.p17>
- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *Jom Fisip*, 3(2), 1–13.
- Astakoni, I. M. P., & Utami, N. M. S. (2019). Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub - Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 1–16. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi
- Bhawa, I. B. M. D., & S, M. R. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 255–265.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (M. Masykur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M. S., & Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return on Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Profita*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.007>

- Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1749>
- Darya, I. G. P., & Maesaroh, S. (2016). The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 07(04), 29–39.
<https://doi.org/10.9790/5933-0704012939>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. 7(3), 1222–1254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, D. A. intan Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi, H. S., Tampubolon, A., Rika, A., Handoko, T., Simorangkir, E. N., & Samosir, H. (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 1–16.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.66>
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, A. N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Prospek*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14923>
- Dewinigrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p2>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Moda* (Cet. 1). Mitra Wacana Media.
- Fathoni, M. A., & Rodoni, A. (2018). The Impact of Corporate Culture on Marketing Performance. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Binis Islam Iqtishadia*, 11(1), 130–154. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2863>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data* (Y. Setyaningsih (ed.)). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Cet.VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10* (Ed. 1, Cet). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinugrohon, B., & Harmadi, H. A. (2018). Determinan struktur modal perusahaan di negara-negara Asia Tenggara. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 144–163. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art3>
- Hamidah, H. (2016). Analysis of Factors Affecting the Capital Structure and Profitability in Indonesian's Manufacturing Company Year 2009-2013. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 167–175. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i2.1473>
- Haron, R. (2014). Key factors influencing target capital structure of property firms in Malaysia. *Asian Social Science*, 10(3), 62–69. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n3p62>
- Hendri, Z., & Agusrianti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i2.4981>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT. Grasindo.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 96–110.
- Jannah, S. M., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(3), 220–234. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i4.16063>
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi 8*. Yogyakarta BPFE.
- Johan, R. S., & Septariani, D. (2021). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2015 sampai 2019. *Sosio E-Kons*, 13(1), 38–47. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.8932>
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 12, No.1, 49–58. <https://doi.org/http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet 12). Rajawali Pers.
- Komalasari, K., Lestari, D., & Fathony, M. (2020). Pengaruh Eps, Roe, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.183>
- Krisnanda, P. H., & Wiksuana, I. G. B. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5), 1435–1451.
- Kurniasari, E., & Listiawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Cafeteria*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i2.353>
- Laksana, I. F., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–18.
- Li, H., & Stathis, P. (2017). Determinants of capital structure in Australia: an analysis of important factors. *Managerial Finance*, 43(8), 881–897. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2017-0030>
- Mayasari dkk. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah*, 4, No 4, 1–11. <https://doi.org/2502-7697>
- Mota, J. H. F., & Moreira, A. C. (2017). Determinants of the capital structure of portuguese firms with investments in Angola. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajems.v20i1.885>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan* (Cetakan I). CV. Pustaka Setia.
- Nadzirah, Yudiaatmaja, F., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–13.
- Nhung, N. T. P., Lien, N. P., & Hang, D. T. T. (2017). Analyze the determinants of capital structure for Vietnamese real estate listed companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 270–282.
- Nita, N., & Hairul, A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.235>
- Novitayanti, C. I. D., & Rahyuda, H. (2018). Determinasi struktur modal

berdasarkan pecking order theory pada perusahaan sektor barang konsumsi di
bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4475–4507.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p16>

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran
Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap
Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

Paramitha, N. N., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Struktur
Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap
Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2753.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur
Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada
Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas
Udayana*, 11(3), 505–525.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i03.p05>

Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur
aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor
konstruksi bangunan di bei. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4444–4473.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p16>

Priyagung, G. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva,
profitabilitas, growth, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Manajemen
Dewantara*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/md.v3i2.6022>

Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M. . (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Christian
(ed.)). CV. Andi Offset.

Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan
Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di
BEI. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 371–379.

Puspitasari, W. A. (2022a). *Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas
terhadap struktur modal*. 11(01), 12–24.
<https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>

Puspitasari, W. A. (2022b). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan
Profitabilitas. *Cendikia Keuangan*, 1(01), 42–56.
<https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>

Radjamin, I. J. P., & Sudana, I. M. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan
Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor
Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen
Dan Bisnis Indonesia*, 1(3), 451–468. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v1i3.35>

- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (4th ed.). BPFEE.
- Sarwono, J., & N.S, H. (2014). *Eviews : Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Andi.
- Sawega, P., & Deannes Isyuardhana S.E, M. . (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016)*. 6(1), 773–780.
- Septantya, A., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Penentuan Struktur Modal yang Optimal dalam Rangka Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)Tbk,). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 10–18. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A10
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). *ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aset , Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia email : nitas. 22, 1682–1710*.
- Setyawan, Indra, A. W., Topowijono, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age, dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 108–117. www.merdeka.com
- Sianipar, S., & Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara*, 5 Nomor 3(1), 1–9.
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Silalahi, E. R. ., & Sihotang, V. A. P. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 153–166.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

- Sumedrea, S. (2015). How the Companies did Structure their Capital to Surpass Crises? *Procedia Economics and Finance*, 27(15), 22–28. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00967-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00967-3)
- Sunarto, H., & Rely, G. (2017). The Determinants of Capital Structure (Indonesia Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014). *International Conference on Accounting and Finance (AT) Proceedings*.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pert). Ekonisia.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172–5199.
- Trinh, T. H., & Phuong, N. T. (2015). Effects of Financial Crisis on Capital Structure of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 7(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n1p66>
- Wiratna Sujarweni, V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (cetakan pe). Yogyakarta Pustaka Baru 2015.
- Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3560–3590. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>
- Yapi, J., & Wibowo, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Perkebunan. *Media Bisnis*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.937>
- Yazdi, H. K., & Mohammadian, M. (2017). Effect of Profitability Indices on the Capital Structure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Advances in Mathematical Finance & Applications*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.22034/AMFA.2017.533085>
- Z.A, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.130>

Lampiran 4

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Sindi Kristiani
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kijang, 13 April 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Kp.Lengkuas RT/RW 002/004, Kijang
Email : sindikristiani31@gmail.com
Phone Number/WA : 082385367879

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMAN 1 Bintan Timur, Kijang	2018 year
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2023 year